

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

NEH

Nehemia 1:1–11, Nehemia 2:1–20, Nehemia 3:1–7:3, Nehemia 7:4–8:18, Nehemia 9:1–10:39, Nehemia 11:1–12:43, Nehemia 12:44–13:31

Nehemia 1:1–11

Pada jaman Nehemia, banyak orang Yahudi yang sudah kembali ke tanah Yehuda. Mereka kembali dari Babel dimana mereka terpaksa tinggal di pembuangan. Mereka kembali ke tanah yang Allah berikan kepada keturunan Abraham. Namun bangsa Israel tidak lagi berkuasa. Mereka bukanlah penguasa kerajaan utara atau kerajaan selatan. Seluruh tanah Israel dikuasai oleh pemerintah Persia. Orang-orang Yahudi yang pulang membangun bait suci baru sebagai tanda bahwa mereka adalah umat Allah dan menyembah hanya Allah saja. Inilah bagian kehidupan yang dimiliki oleh sebuah imamat rajani dan bangsa yang kudus. Namun tembok Yerusalem masih runtuh, yang merupakan cerminan sebuah bangsa yang tidak sekuat dulu lagi. Mereka tidak kuat ketika Daud dan Salomo menjadi raja. Tembok yang runtuh merupakan tanda penghakiman yang dijatuhkan Allah terhadap umat-Nya. Mereka tidak setia pada perjanjian Gunung Sinai. Karena itu, mereka menghadapi kutuk perjanjian. Doa Nehemia mengisyratkan bahwa ia memahami hal ini. Dalam kesedihannya yang mendalam, Nehemia tidak makan. Ini disebut puasa. Dia berdoa terus-menerus dan mengakui kepada Allah betapa bangsa Israel telah berdosa. Semua umat Allah telah melakukan hal-hal yang jahat. Nehemia menyadari bahwa hal ini mencakup dirinya dan keluarganya juga. Dalam doanya Nehemia mengingat hal-hal yang benar tentang Allah. Allah selalu setia pada perjanjian-Nya. Nehemia meminta Allah untuk menepati janji-janji-Nya kepada umat-Nya. Umat Allah senang sekali bisa memuliakan nama Allah. Namun tembok Yerusalem yang rusak mendatangkan aib bagi mereka. Maka Nehemia membuat rencana yang matang untuk membangun kembali tembok itu. Dia meminta Allah untuk memberinya kesuksesan ketika dia memberi tahu Artahsasta mengenai rencananya.

Nehemia 2:1–20

Nehemia adalah seorang pekerja yang setia dan terpercayai dalam pemerintahan Persia di wilayah Susa. Hidupnya sejalan dengan nasihat Yeremia kepada orang-orang Yahudi yang tinggal di pengasingan. Mereka harus bekerja demi kesejahteraan kota di mana Allah menaruh mereka (Yer. 29:7). Raja senang dengan pekerjaan Nehemia. Hal ini memudahkan Nehemia mencapai kesuksesan ketika dia menyampaikan permintaannya kepada Artaxerxes. Allah juga membantu Nehemia mencapai kesuksesan ketika dia berbicara dengan Artaxerxes (Artahsasta). Raja mengizinkan Nehemia melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk membangun kembali tembok kota itu. Artaxerxes (Artahsasta) menyediakan segala yang dibutuhkan Nehemia untuk menyelesaikan tugas tersebut. Orang-orang Yahudi di Yerusalem tidak mengetahui rencana Nehemia. Mula-mula Nehemia menjelaskan betapa Allah menggunakan Artaxerxes (Artahsasta) untuk membantunya. Kemudian orang-orang Yahudi siap untuk bergabung dengannya dalam pekerjaan itu. Namun beberapa orang menentang pekerjaan pembangunan kembali tembok tersebut. Ini termasuk Sanbalat, Tobia dan Gesem. Mereka adalah pejabat dari kelompok masyarakat lain yang tinggal di dalam dan sekitar Yerusalem. Dengan keliru mereka menuduh Nehemia. Mereka mengatakan bahwa Nehemia menentang otoritas pemerintah Persia. Mereka mengatakan hal ini karena tembok itu akan membantu Yerusalem menjadi benteng militer yang kuat. Itu akan membantu melindungi orang-orang di dalam dari serangan. Namun keinginan Nehemia untuk membangun kembali tembok itu berasal dari Allah. Itu tidak didasarkan pada keinginan untuk memiliki kekuatan untuk dirinya sendiri ataupun untuk melawan Artahsasta. Nehemia tidak ingin para pejabat itu menjadi bagian dari komunitas di Yerusalem. Dia tidak ingin mereka menjadi bagian

dari praktik ibadah di bait Allah. Alasannya dijelaskan dalam cerita lain tentang mereka (Neh. psl. 4 dan 6). Mereka adalah orang asing yang ingin menguasai Yerusalem dan Yahudi. Orang asing yang mau setia kepada Tuhan dapat menjadi bagian dari komunitas umat Tuhan. Namun orang luar yang tidak menghormati Allah, perintah-Nya atau umat-Nya tidak diterima.

Nehemia 3:1-7:3

Pria dan wanita Yahudi dari berbagai kota membantu membangun kembali tembok tersebut. Diantaranya juga terlibat para imam, pemimpin, pedagang, orang-orang yang bekerja dengan emas, dan orang-orang yang membuat minyak wangi. Para pelayan bait suci juga membantu. Mereka punya rencana yang jelas. Bersama-sama mereka bekerja sangat keras untuk tujuan yang sama. Mereka menyelesaikan pembangunan tembok dalam 52 hari. Banyak permasalahan yang mereka hadapi saat bekerja. Permasalahan tersebut ada yang berasal dari kelompok masyarakat disekitarnya. Kelompok-kelompok ini rela membunuh orang-orang Yahudi untuk menghentikan mereka membangun tembok. Kelompok-kelompok ini juga berusaha membahayakan Nehemia. Nehemia membuat rencana cerdik untuk melindungi orang-orang yang bekerja. Dan dia percaya sepenuhnya pada kuasa Allah untuk melindungi mereka. Beberapa masalah datang dari komunitas Yahudi. Beberapa bangsawan Yahudi tidak membantu membangun kembali tembok tersebut. Mereka menentang Nehemia dan menginginkan agar pekerjaan yang dilakukan dapat dihentikan. Seorang imam dan banyak nabi mencoba membuatnya takut diserang. Dan ada pula bangsawan dan pejabat yang mengambil keuntungan dari orang miskin. Para pemimpin ini tidak mengikuti teladan Allah tentang bagaimana menjadi penguasa. Nehemia memang mengikuti teladan Allah. Dia menggunakan wewenangnya sebagai gubernur untuk melakukan apa yang baik bagi orang-orang Yahudi. Ia memperbaiki permasalahan tersebut sehingga masyarakat yang membutuhkan dapat terlayani. Dia tidak berusaha menjadi kaya dengan membuat orang memberinya uang. Sebaliknya, Dia menyediakan apa yang dibutuhkan orang lain. Dia menggunakan makanan dan perbekalan yang diberikan pemerintah Persia dalam menjalankan tugas ini. Ia memastikan agar barang siapa yang menjadi pemimpin dan berkuasa di Yerusalem haruslah orang yang jujur dan menghormati Allah.

Nehemia 7:4-8:18

Tidak banyak orang yang tinggal di Yerusalem pada zaman Nehemia. Kebanyakan orang Yahudi yang kembali dari Babilonia tinggal di kota-kota di seluruh Yehuda. Kitab Nehemia mencatat saat-saat ketika mereka semua berkumpul di Yerusalem. Mereka berkumpul untuk Hari Raya Pondok Daun dan mendengarkan Hukum Musa dibacakan. Ezra dan orang-orang Lewi membacakan hukum itu dan menjelaskannya kepada seluruh masyarakat. Ini termasuk pria, wanita dan anak-anak. Ini adalah saat yang menyedihkan sekaligus menyenangkan. Karena hukum-hukum Allah dijelaskan kepada mereka, orang-orang memahami perjanjian Gunung Sinai. Ini berarti bahwa mereka memahami betapa mereka sudah berlaku tidak setia terhadap perjanjian Allah. Mereka sangat sedih dengan hal ini. Namun Nehemia mendorong mereka untuk merayakan perayaan itu dengan sukacita. Dia mengingatkan mereka bahwa sukacita dari Tuhanlah yang membuat mereka kuat. *Note :*

Nehemia 9:1-10:39

Saatnya masyarakat menunjukkan kesedihannya datang setelah Hari Raya Pondok Daun. Mereka berkumpul untuk mengakui segala dosa mereka dengan lantang di hadapan Allah. Mereka melakukan ini sambil menyembah dan memuji Allah. Saat mereka berdoa, orang-orang Yahudi mengingat pekerjaan Allah di antara mereka. Semua kisah yang disebutkan dalam doa tersebut dicatat dalam kitab-kitab lain dalam Alkitab mulai dari Kejadian sampai 2 Tawarikh. Orang-orang Yahudi mengingat ketika Allah memanggil Abraham pindah dari tanah Babel/Kasdim ke Kanaan. Mereka ingat betapa setianya Allah kepada mereka sejak saat itu. Mereka menyadari bahwa Allah adalah Allah yang penuh dengan kemurahan. Dia selalu baik pada mereka. Mereka pun mengakui segala bentuk kesombongan dan sikap keras kepala mereka selama ini. Berkali-kali umat Allah mengatakan tidak kepadanya dan mereka memilih untuk melakukan kejahatan. Mereka sangat menyesali hal ini dan bertobat. Mereka menderita. Mereka mendambakan Allah menyelamatkan mereka dari perbudakan pemerintah Persia. Jadi mereka sekali lagi berkomitmen untuk setia pada perjanjian Gunung Sinai. Mereka ini termasuk pria, wanita dan anak-anak yang cukup umur untuk

memahaminya. Mereka semua sepakat untuk mengikuti hukum Allah. Mereka sepakat untuk tidak berbaur dengan keluarga orang-orang yang menyembah dewa-dewa. Mereka sepakat untuk beristirahat pada hari Sabat. Mereka sepakat untuk memberikan bagian dari hasil panen pertama mereka dan sepersepuluh dari semuanya. Mereka akan memberikannya untuk menyokong orang Lewi dalam mengurus bait suci.

Nehemia 11:1–12:43

Kitab Nehemia mencatat bahwa sekali lagi orang-orang Yahudi di seluruh Yehuda berkumpul di Yerusalem. Mereka berkumpul untuk mentahbiskan tembok yang telah dibangun mengelilingi kota itu. Ezra dan para imam serta orang-orang Lewi lainnya ada di sana. Mereka menjadikan dirinya sendiri, umatnya, temboknya dan pintu gerbangnya tahir dan bersih. Menjadi tahir dan bersih merupakan sebuah keharusan karena Allah itu kudus dan Allah hadir bersama mereka. Orang-orang Lewi dan para imam merayakannya dengan berjalan dalam barisan, memainkan musik, menyanyi, dan mempersembahkan korban. Mereka yang memainkan alat musik mengikuti instruksi yang diberikan Daud ketika dia menjadi raja. Ini menunjukkan bahwa mereka menyembah Allah dengan setia seperti yang dilakukan umat mereka di masa lalu. Pria, wanita dan anak-anak yang berkumpul sangat gembira. Suara sukacita yang mereka buat bergema hingga ke kejauhan. Ada banyak alasan untuk bahagia. Allah telah membawa umat-Nya kembali dari pengasingan. Mereka telah membangun bait yang kedua dan menyembah Allah di sana. Mereka hidup sesuai dengan Hukum Musa dalam perjanjian Gunung Sinai. Yerusalem penuh dengan orang karena banyak orang dan pemimpin setuju untuk tinggal di sana. Yerusalem kembali mempunyai tembok yang kuat di sekelilingnya. Pada awal kitab Nehemia, mereka penuh aib. Sekarang mereka bergembira.

Nehemia 12:44–13:31

Untuk beberapa waktu para imam, orang Lewi dan orang-orang mengikuti Hukum Musa dengan hati-hati. Para imam dan orang Lewi menjalankan tugasnya seperti ketika Daud dan Salomo menjadi raja. Orang-orang Yahudi tidak lagi mengizinkan

orang luar yang tidak menyembah Allah untuk menjadi bagian dari komunitas mereka. Ini tidak berarti bahwa tidak ada orang Amon atau Moab yang boleh menjadi bagian dari umat Allah. Beberapa pejuang Daud yang perkasa berasal dari Amon dan Moab (1Taw. 11:26–47). Artinya, mereka yang menyembah dewa-dewa palsu tidak bisa menjadi anggota penuh komunitas tersebut. Tetapi kemudian para imam, orang-orang Lewi dan orang-orang berhenti melakukan apa yang telah mereka sepakati. Bangsa itu berhenti memberikan kepada para imam dan orang-orang Lewi sepersepuluh dari harta mereka. Hal ini menyebabkan orang Lewi menghentikan pekerjaan mereka di bait suci. Seorang imam mengizinkan Tobia menggunakan ruangan di bait Allah untuk melakukan pekerjaannya sendiri. Tobia adalah seorang Amon yang tidak berkomitmen penuh kepada Allah. Pria Yahudi di Yehuda menikahi wanita yang tidak menyembah Allah. Artinya, mereka tidak mendidik anak-anaknya untuk hanya menyembah Allah saja. Dan orang-orang Yahudi mulai bekerja, membeli, menjual dan berdagang pada hari Sabat. Semua ini terjadi setelah Nehemia kembali ke Susa untuk terus melayani Artaxerxes (Artahsasta). Hal-hal ini menunjukkan bahwa umat Allah sekali lagi bertindak seperti kelompok masyarakat di sekitar mereka. Mereka tidak hidup sebagai kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Nehemia telah bekerja sangat keras untuk membantu mereka hidup sesuai dengan kehendak Allah. Namun dia tidak bisa memaksa mereka untuk mengasihi Allah dan melayani Allah dengan sepenuh hati.